



ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM JURNAL LITERASI : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA

ANALYSIS OF INDONESIAN SPELLING ERRORS IN THE LITERACY JOURNAL : SCIENTIFIC JOURNAL OF INDONESIAN LANGUAGE EDUCATION AND INDONESIAN LITERATURE

Ika Febriana¹, Nasri Titania², Reni Permata Sari³, Suci Ramadhani⁴, Zavira Syalwa^{5*}

Prodi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Medan

*Email Koresponden: zavirasyalqa@gmail.com

Article history :

Received : 14-02-2025

Revised : 16-02-2025

Accepted : 18-02-2025

Published: 20-02-2025

Abstract

Language serves as a fundamental tool for communication, both in spoken and written forms. One of the essential language skills to master is writing, which requires a thorough understanding of linguistic rules. Academic journals play a crucial role in disseminating research findings among scholars. Therefore, authors of scientific articles must have a solid grasp of spelling conventions and the specific writing style required for academic publications. This study aims to identify and analyze errors in the application of Indonesian Spelling (Ejaan Bahasa Indonesia - EBI) in Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. The research employs a qualitative method with a descriptive-narrative approach. The sample consists of three journal articles, analyzed using a reading and note-taking technique to identify various spelling errors. The findings reveal 26 spelling errors classified into three main categories: (1) Errors in letter usage, with 9 cases, primarily concerning improper capitalization; (2) Errors in punctuation usage, with 6 cases, including incorrect use of commas and semicolons; and (3) Errors in word writing, with 11 cases, which include mistakes in compound words and the use of non-standard words. This study indicates that even in scientific journals focusing on language and literature, spelling errors still occur. These findings highlight the need for improved mastery of Indonesian spelling conventions among academic writers. Therefore, greater awareness and adherence to proper linguistic standards are necessary to enhance the quality of scientific writing..

Keywords : Spelling Errors, Indonesian Spelling, Academic Journals

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai adalah menulis. Dalam proses menulis, diperlukan pemahaman yang baik mengenai kaidah kebahasaan yang berlaku. Jurnal ilmiah menjadi salah satu media utama bagi sivitas akademika dalam menyampaikan hasil penelitian. Oleh karena itu, setiap penulis artikel ilmiah perlu memahami aturan ejaan serta gaya selingkung yang berlaku dalam penulisan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan dalam penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-naratif. Sampel penelitian terdiri dari tiga artikel jurnal yang dianalisis



menggunakan teknik baca-catat untuk mengidentifikasi berbagai kesalahan ejaan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 26 kesalahan ejaan yang terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu: (1) Kesalahan dalam penggunaan huruf sebanyak 9 kesalahan, khususnya dalam penerapan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah; (2) Kesalahan dalam penggunaan tanda baca sebanyak 6 kesalahan, termasuk kesalahan dalam penggunaan koma dan titik koma; serta (3) Kesalahan dalam penulisan kata sebanyak 11 kesalahan, yang terdiri dari kesalahan dalam penulisan kata gabungan dan penggunaan kata tidak baku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahkan dalam artikel jurnal ilmiah yang berfokus pada bidang bahasa dan sastra, masih ditemukan kesalahan dalam penerapan ejaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan kaidah ejaan bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama bagi para penulis karya ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang lebih tinggi dalam menerapkan standar kebahasaan yang benar agar kualitas tulisan ilmiah semakin meningkat.

Kata Kunci : Kesalahan Ejaan, Ejaan Bahasa Indonesia, Jurnal Ilmiah

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Bahasa dapat berbentuk komunikasi lisan maupun tulisan. Menurut Richard Oliver (dalam Zeithml, 2021), bahasa memiliki beberapa karakteristik, di antaranya bersifat sistematis, berupa lambang, berbasis bunyi, bersifat arbitrer, memiliki makna, serta bersifat unik dan universal. Selain itu, bahasa juga bersifat produktif, dinamis, dan bervariasi, yang menjadikannya alat komunikasi sosial yang dapat mencerminkan identitas penuturnya.

Ejaan merupakan salah satu aspek fundamental dalam penggunaan bahasa yang berfungsi untuk memastikan kejelasan dan keterbacaan suatu teks. Dalam konteks akademik, penggunaan ejaan yang benar sangat penting karena berpengaruh terhadap kredibilitas tulisan dan kejelasan penyampaian gagasan. Menurut Alwi, dkk. (2017) dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, ejaan yang benar tidak hanya menunjukkan keterampilan berbahasa seseorang tetapi juga mencerminkan ketertiban berpikir dan ketepatan dalam penyampaian ide. Oleh karena itu, kesalahan dalam ejaan dapat menyebabkan salah tafsir terhadap suatu teks serta menurunkan kualitas komunikasi ilmiah.

Menurut Kridalaksana (2008), dalam Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia, salah satu penyebab utama kesalahan ejaan adalah kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kaidah kebahasaan dalam penulisan akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2012) dalam Linguistik Umum, yang menyatakan bahwa kesalahan dalam ejaan sering terjadi akibat minimnya perhatian terhadap aturan tata bahasa dan kurangnya proses revisi dalam penulisan ilmiah.

Salah satu keterampilan yang penting dalam berbahasa adalah menulis. Menurut Saddhono dan Slamet (2012, dalam Marlange et al., n.d.), menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Seorang penulis harus mampu menyusun pesan dengan sistematis, logis, dan terstruktur, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dalam proses menulis, unsur bahasa yang digunakan meliputi frasa, kata, klausa, kalimat, paragraf, wacana, serta ejaan dan tanda baca. Penulisan yang baik sangat penting agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas dan efektif oleh pembaca.



Jurnal Literasi, sebagai salah satu jurnal ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa, sastra Indonesia, dan daerah, masih ditemukan memiliki beberapa kesalahan dalam penerapan ejaan. Kesalahan ejaan dalam artikel ilmiah dapat menghambat pemahaman pembaca terhadap isi tulisan dan bahkan menimbulkan interpretasi yang berbeda dari maksud yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan ejaan dalam jurnal ilmiah menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas publikasi ilmiah serta memastikan kepatuhan terhadap standar kebahasaan yang berlaku.

Pedoman dalam Menulis dengan Ejaan yang Benar

Dalam penulisan yang baik dan benar, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan agar tulisan mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam penulisan:

1. Penggunaan Huruf

a. Huruf Kapital

- 1) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam awal kalimat.
- 2) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam nama orang, termasuk julukan atau gelar tertentu.
- 3) Huruf kapital digunakan di awal kalimat dalam kutipan langsung.
- 4) Huruf kapital digunakan untuk menuliskan nama agama, kitab suci, serta kata yang merujuk pada Tuhan, termasuk kata ganti yang mengacu pada-Nya.
- 5) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada gelar kehormatan, akademik, keturunan, atau keagamaan yang diikuti oleh nama orang, termasuk gelar akademik setelah nama.

b. Huruf Miring

1. Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, majalah, atau surat kabar dalam teks, termasuk dalam daftar pustaka.
2. Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam suatu kalimat.
3. Huruf miring digunakan dalam penulisan istilah asing atau kata yang belum diserap sepenuhnya dalam bahasa Indonesia.

2. Penulisan Kata

a. Kata depan

Kata depan seperti di, ke, dan dari harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya jika berfungsi sebagai kata depan.

b. Partikel

1. Partikel seperti -lah, -kah, dan -tah harus digabung dengan kata yang mendahuluinya.
2. Partikel pun harus ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya, kecuali dalam kata yang telah menjadi satu kesatuan seperti walaupun atau meskipun.



3. Partikel per yang bermakna "setiap", "oleh", atau "mulai" harus dipisahkan dari kata yang mengikutinya.

3. Penggunaan Tanda Baca

a. Tanda Titik (.)

- 1) Tanda titik digunakan di akhir kalimat pernyataan. Contoh: Mereka sedang belajar di perpustakaan.
- 2) Tanda titik digunakan setelah angka atau huruf dalam daftar, skema, atau ikhtisar.
- 3) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka pada jam, menit, dan detik. Contoh: 14.30.45 (14 jam, 30 menit, 45 detik).
- 4) Tanda titik digunakan dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun terbit, judul, dan tempat terbit. Contoh: Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- 5) Tanda titik digunakan sebagai pemisah pada bilangan ribuan atau lebih yang menunjukkan jumlah, kecuali dalam penulisan nomor telepon atau kode pos.

b. Tanda Koma (,)

- 1) Tanda koma digunakan untuk memisahkan unsur dalam suatu daftar. Contoh: Saya membeli buku, pensil, dan penghapus.
- 2) Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung dalam kalimat majemuk setara seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan. Contoh: Ini bukan milik saya, melainkan milik kakak saya.
- 3) Tanda koma digunakan setelah anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Contoh: Jika hujan turun, kita akan tetap berangkat.
- 4) Tanda koma digunakan setelah kata atau frasa penghubung antarkalimat seperti oleh karena itu, dengan demikian, meskipun demikian, dll. Contoh: Dia sangat rajin. Oleh karena itu, dia sering mendapatkan penghargaan.
- 5) Tanda koma digunakan sebelum atau setelah kata seru dan kata sapaan seperti wah, hai, Bu, Pak. Contoh: Wah, luar biasa! atau Hai, bagaimana kabarmu?

c. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara tanpa menggunakan kata penghubung. Contoh: Hari sudah malam; mereka masih berkumpul di lapangan.
2. Tanda titik koma digunakan di akhir daftar yang berbentuk klausa atau frasa yang sudah menggunakan tanda koma. Contoh: Ibu membeli buku, pena, dan kertas; pakaian, celana, dan sepatu; apel, pisang, dan jeruk.

d. Tanda Titik Dua (:)

1. Tanda titik dua digunakan setelah pernyataan lengkap yang diikuti oleh perincian. Contoh: Dia membawa perlengkapan: buku, alat tulis, dan kalkulator.
2. Tanda titik dua tidak digunakan jika perincian tersebut adalah bagian dari kalimat yang belum selesai. Contoh: Kami membawa buku, alat tulis, dan tas ke sekolah.



3. Tanda titik dua digunakan dalam naskah drama setelah nama tokoh dalam percakapan.

Contoh:

Ibu: "Jangan lupa makan sebelum berangkat, Nak."

Anak: "Baik, Bu."

Dengan memahami dan menerapkan pedoman ini, diharapkan tulisan yang dihasilkan dapat lebih jelas, efektif, serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian analisis kesalahan ejaan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-naratif. Menurut Sugiyono (2005), penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, penelitian kualitatif lebih sesuai untuk menganalisis kondisi atau situasi objek penelitian.

Selain itu, James Schreiber dan Kimberly (2005) menjelaskan bahwa pendekatan naratif merupakan studi tentang kehidupan individu melalui kisah-kisah pengalaman yang mereka ceritakan. Metode ini sangat penting untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang, sebagaimana yang mereka ungkapkan dalam narasi sehari-hari.

Penelitian ini bersumber dari artikel dalam Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Adapun sampel penelitian yang digunakan adalah tiga artikel berikut:

1. "Dampak Pelatihan Model Backward Design terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional MGMP Bahasa Indonesia di Pangandaran" oleh Yeti Mulyati, Vismaia S. Damaianti, Sumiyadi, Siti Hamidah, dan Tofan Stofiana (2025).
2. "Persepsi Mahasiswa Calon Guru dalam Penggunaan Gamifikasi pada Mata Kuliah Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD" oleh Feby Inggriyani dan Sarah Anida Putri (2025).
3. "Keterbacaan Teks pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII dengan Formulasi Grafik Raygor" oleh Ai Siti Nurjamilah, Yuni Ertinawati, Shinta Rosiana, dan Sri Maryani (2025).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui membaca dan mencatat setiap kesalahan yang ditemukan dalam teks. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Menurut I Made Winartha, analisis deskriptif kualitatif merupakan proses mengolah, menjelaskan, dan merangkum berbagai kondisi serta situasi berdasarkan data yang dikumpulkan. Data tersebut dapat berupa hasil observasi atau wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan ditemukan di lapangan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena kesalahan ejaan secara lebih mendalam, dengan cara mengidentifikasi pola kesalahan dan menginterpretasikan makna dari data yang telah dikumpulkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga jurnal yang ditinjau, ditemukan 26 kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama:

1. Kesalahan pada penggunaan huruf (9 kesalahan)
2. Kesalahan pada penggunaan tanda baca (6 kesalahan)
3. Kesalahan pada penulisan kata (11 kesalahan)

Berikut pembahasan detail mengenai kesalahan yang ditemukan beserta contoh dan perbaikannya.

1. Kesalahan pada Penggunaan Huruf (9 kesalahan)

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital ditemukan dalam penulisan nama tempat, istilah akademik, dan awal kalimat. Huruf kapital seharusnya digunakan sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

a. Kesalahan pada Huruf Kapital (9 kesalahan)

(Jurnal 1)

"Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di **indonesia**, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif menjadi suatu keharusan."

✓ Seharusnya: Indonesia

(Jurnal 1)

"Program **Magang Mahasiswa** memberikan pengalaman kerja nyata bagi mahasiswa."

✓ Seharusnya: magang mahasiswa

(Jurnal 1)

"Strategi **Pembelajaran Inovatif** dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas."

✓ Seharusnya: pembelajaran inovatif

(Jurnal 2)

"Mahasiswa memiliki minat dalam belajar apabila pembelajaran yang dilakukan **Asik** dan menyenangkan."

✓ Seharusnya: asik

(Jurnal 2)

"Dalam laporan ini, kami menggunakan metode penelitian **Kualitatif**."

✓ Seharusnya: kualitatif

(Jurnal 2)

"Dalam bidang **Teknologi Pendidikan**, inovasi terus berkembang."



✓ Seharusnya: teknologi pendidikan

(Jurnal 3)

"Metode penelitian ini **Deskriptif Analisis**."

✓ Seharusnya: deskriptif analisis

(Jurnal 3)

"Buku ini diterbitkan oleh **Penerbit Universitas** terkenal di Indonesia."

✓ Seharusnya: penerbit universitas

(Jurnal 3)

"Penelitian ini dilakukan di **fakultas Teknik** sebuah universitas negeri."

✓ Seharusnya: Fakultas Teknik

Pembahasan:

Huruf kapital digunakan pada awal kalimat dan nama diri. Namun, dalam beberapa istilah akademik atau teknis, huruf kapital tidak perlu digunakan kecuali jika berada di awal kalimat. Oleh karena itu, perbaikan pada kesalahan ini harus dilakukan agar sesuai dengan kaidah PUEBI

2. Kesalahan pada Penggunaan Tanda Baca (6 kesalahan)

Kesalahan tanda baca yang ditemukan meliputi penggunaan koma dan titik koma yang tidak sesuai dengan aturan.

a. Kesalahan pada Penggunaan Tanda Koma (5 kesalahan)

(Jurnal 1)

"Backward Design adalah metode yang menekankan hasil akhir pembelajaran, **sehingga** asesmen dirancang lebih dahulu sebelum metode pembelajaran diterapkan."

✓ Seharusnya: tanpa koma sebelum "sehingga"

(Jurnal 1)

"Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah minat belajar, **disiplin** dan dukungan lingkungan."

✓ Seharusnya: tambah koma setelah "disiplin"

(Jurnal 2)

"Dalam proses **pembelajaran** gamifikasi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa."

✓ Seharusnya: tambah setelah "pembelajaran"



(Jurnal 2)

"Siswa perlu memahami konsep dasar, **agar** dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks."

✓ Seharusnya: tanpa koma sebelum "agar"

(Jurnal 3)

"Teks yang dianalisis menggunakan grafik Raygor terdiri dari 11 **teks**, beberapa di antaranya memiliki tingkat keterbacaan tinggi yang tidak sesuai dengan siswa SMP."

✓ Seharusnya: tanda baca yang digunakan sesudah "teks" adalah tanda titik bukan tanda koma.

b. Kesalahan pada Penggunaan Tanda Titik Koma (1 kesalahan)

(Jurnal 3)

"Beberapa tahapan dalam penelitian ini **antara lain** (1) pengumpulan data; (2) analisis data; dan (3) penarikan kesimpulan."

✓ Seharusnya: gunakan titik dua setelah "antara lain"

Pembahasan:

Penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting agar makna dalam kalimat dapat tersampaikan dengan jelas. Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat atau dalam daftar, sedangkan titik koma digunakan untuk memisahkan bagian dalam daftar yang kompleks atau dua kalimat yang berkaitan erat.

3. Kesalahan pada Penulisan Kata (11 kesalahan)

a. Kesalahan pada Penulisan Gabungan Kata (8 kesalahan)

(Jurnal 1) "Guru harus dapat mengembangkan asesmen **formatifdan** sumatif secara efektif."

✓ Seharusnya: formatif dan

(Jurnal 1) "Analisis menggunakan **grafikraygor** dapat membantu penyesuaian buku ajar."

✓ Seharusnya: grafik raygor

(Jurnal 1) "Penelitian ini menggunakan metode **kuantitatifeksperimen** untuk menganalisis data."

✓ Seharusnya: kuantitatif eksperimen

(Jurnal 2) "Analisis dilakukan dengan **softwarekomputer** terbaru."

✓ Seharusnya: software komputer

(Jurnal 2) "Fokus penelitian ini adalah pengaruh **modelpembelajaran** terhadap hasil belajar siswa."



✓ Seharusnya: model pembelajaran

(Jurnal 3) "Kajian ini menggunakan pendekatan **teknologipendidikan**."

✓ Seharusnya: teknologi pendidikan

(Jurnal 3) "Faktor keberhasilan utama adalah **kerjasamaguru** dan siswa."

✓ Seharusnya: kerjasama guru

(Jurnal 3) "Strategi **pengembangankurikulum** diperlukan untuk pendidikan lebih baik."

✓ Seharusnya: pengembangan kurikulum

b. Kesalahan pada Penulisan Kata Baku (3 kesalahan)

1) (Jurnal 1) "Metode asesmen harus memiliki **efektifitas** tinggi."

✓ Seharusnya: efektivitas

2) (Jurnal 2) "Mahasiswa harus berpikir lebih **kreatip** dalam memahami materi."

✓ Seharusnya: kreatif

3) (Jurnal 3) "Teks yang digunakan cukup **komplek** untuk siswa SMP."

✓ Seharusnya: kompleks

Pembahasan:

Penggunaan kata baku yang tepat dapat meningkatkan kredibilitas tulisan ilmiah. Kesalahan dalam pemilihan kata baku sering kali terjadi karena pengaruh bahasa sehari-hari atau kurangnya rujukan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih sering ditemukan dalam penulisan artikel jurnal akademik. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 26 kesalahan ejaan, yang dikategorikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu:

1. Kesalahan dalam penggunaan huruf sebanyak 9 kesalahan, terutama dalam pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
2. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca sebanyak 6 kesalahan, yang meliputi penggunaan koma yang tidak tepat dan kesalahan dalam penggunaan titik koma.
3. Kesalahan dalam penulisan kata sebanyak 11 kesalahan, yang terdiri dari kesalahan dalam penulisan gabungan kata serta penggunaan kata tidak baku.

Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah ejaan bahasa Indonesia, terutama dalam ranah penulisan ilmiah, masih perlu ditingkatkan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat memengaruhi



kejelasan serta kredibilitas suatu tulisan akademik, yang seharusnya mengikuti standar bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ejaan serta proses penyuntingan yang lebih teliti sebelum suatu karya ilmiah dipublikasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Inggriyani, F., & Putri, S. A. (2025). Persepsi Mahasiswa Calon Guru Dalam Penggunaan Gamifikasi Pada Mata Kuliah Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 15(1), 81-92.
- Mulyati, Y., Damaianti, V. S., Sumiyadi, S., Hamidah, S., & Stofiana, T. (2025). Dampak Pelatihan Model Backward Design Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Mgmp Bahasa Indonesia Di Pangandaran. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 15(1), 68-80.
- Nurjamilah, A. S., Ertinawati, Y., Rosiana, S., & Maryani, S. (2025). Keterbacaan Teks Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas Viii Dengan Formulasi Grafik Raygor. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 15(1), 93-105.
- Panike, D. D. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas Xi Sma Negeri 05 Kepahiang (Doctoral Dissertation, Uin Fas Bengkulu).
- Sembiring, D. M., Kuntarto, E., & Purba, A. (2023). Analisis Isi : Karakteristik Teks Dalam Buku. 13(1), 112–119. <https://doi.org/10.23969/Literasi.V13i1.672>
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian kualitatif. Bandung: Cv. Alfabeta